

Kajian Morfologis Nama-Nama Nabi Muhammad Dalam Al-Qur'an

Nabilatul ulya

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Nabilaulya20[at]gmail.com

Abstrak: Nabi Muhammad saw memiliki banyak nama. Dan nama-nama tersebut banyak tertera dalam kitab-kitab terdahulu yang dikarang oleh para ulama. Baik itu kitab tentang sejarah nabi, kitab tentang hadist nabi, maupun dalam kitab al-Qur'an. 'Athif Qosim al-Maliji dalam kitab karangannya "*Asma' Nabi Fii al-Qur'an wa as-Sunnah*", memaparkan nama-nama nabi itu adalah muhammad, ahmad, 'abdullah, al-ummi, ar-rahiim, al-basyir, asy-syaahid/asy-syahiid, an-nadzir, ad-daa'i ila allah, al-muballigh, al-hanif, al-mahi, rasul al-malahim, al-hasyir, nabi at-taubah, an-nur, as-sirojul munir, al-musthofa, al-mudatstsir, al-muzammil, ath-thahir, al-muthahar, al-muthahir, al-mutawakkal, al-amin, ash-shadiq, thaha, al-jami', al-wali, al-fatih, al-hadi, shohibul kautsar. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk menganalisis nama-nama nabi muhammad saw dalam al-Qur'an dengan kajian morfologi. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan kata terhadap golongan arti kata. Dalam linguistik arab, istilah morfologi dikenal dengan ilmu sharaf. Kata sharaf sendiri berarti pemalingan kata yang mengakibatkan perubahan bentuk kata yang berdampak pada perolehan makna, perubahan dan pemalingan kata inilah yang disebut dengan *at-tashrif*. Hasil dari proses *at-tashrif* ini menghasilkan wazan atau timbangan yang kemudian menjadi standar dalam pembentukan kata dalam bahasa arab. Seperti kata عِلْمٌ (*'ilmu*) yang merupakan bentuk kalimat isim masdar dari kata عَلَّمَ-يَعْلَمُ عَلِمًا (*'alima-ya'lamu-'ilman*) dengan bentuk wazan فَعْلٌ -يَفْعُلُ- فَعَّلَ (*fa'ila-yaf'alu-fi'lan*). Setiap perubahan bentuk dari suatu wazan ke wazan lainnya memiliki perubahan arti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan desain penelitian *library research*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja nama-nama nabi muhammad saw dalam al-Qur'an. Dan bagaimana bentuk kajian morfologi (shorof) pada setiap nama nabi muhammad saw dalam al-Qur'an.

Kata Kunci: *nabi muhammad, nama-nama nabi muhammad, al-Qur'an, morfologi.*

PENDAHULUAN

Nabi atau rasul adalah seorang manusia biasa yang diangkat Allah dalam rangka mengemban misi ketuhanan untuk setiap manusia. Dalam kapasitasnya sebagai manusia, seorang nabi atau rasul tentu terikat dengan hukum alamiahnya (lahir-berkembang-mati). Sementara itu, dalam kapasitasnya sebagai manusia pilihan Allah yang bertugas membawakan berita langit dan risalah ketuhanan, seorang nabi atau rasul mempunyai sejumlah kelebihan dibandingkan manusia pada umumnya. Dalam pada itu, sebutan-sebutan untuk mereka dalam al-Qur'an pun bermacam-macam. Terkadang dalam suatu ayat disebut dengan nama aslinya¹. Namun, dalam ayat lain terkadang juga dinyatakan dengan sebutan nabi atau rasul².

Demikian pula, sosok Muhammad dalam al-Qur'an juga dinyatakan dalam sejumlah sebutan. Paling tidak, ada lima sebutan sosok Muhammad dalam al-Qur'an, yaitu sebutan

¹ Misalnya sebutan Nuh, Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub, 'Isa, Ayyub, Yunus, Musa, Harun, Sulaiman, Yusuf, Zakaria, Yahya, Ilyas, Luth, dan Dawud dalam Q.S. al-Nisaa' (4): 136 & Q.S. al-An'am (6): 84-86.

² Misalnya sebutan rasul dalam Q.S. al-Syu'ara (26): 107 [Nuh], 125 [Hud], 143 [Shalih], 162 [Luth] dan 178 [Syu'aib]. Demikian pula dengan sebutan Nabi dalam Q.S. Maryam, (19) 30 ['Isa], 41 [Ibrahim], 49 [Ishaq dan Ya'qub], 51 [Musa], 53 [Harun], 54 [Isma'il], dan 56 [Idris].

ahmad³, muhammad⁴, rasul⁵, nabi⁶, dan basyar (manusia biasa)⁷. Penyebutan ini terkait dengan misi Isa Ibnu Maryam sebagai seorang rasul yang membenarkan firman Allah dalam kitab taurat dan berita gembira tentang akan datangnya seorang rasul yang bernama ahmad⁸. Masing-masing sebutan ini, tentu saja mempunyai karakteristik khusus yang dapat membedakan antara sebutan satu dengan sebutan lainnya. Meskipun harus diakui juga bahwa masing-masing sebutan tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dari lainnya, karena kelima sebutan tersebut tetap bermuara pada satu obyek, yakni sosok Muhammad.

Penyebutan nama lainnya disebutkan dalam hadits-hadits berikut ini. Dari Jubair bin Muth'im *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,:

إِنَّ لِي أَسْمَاءَ أَنَا مُحَمَّدٌ وَأَنَا أَحْمَدُ وَأَنَا الْمَاجِي الَّذِي يَمْخُوحُ اللَّهُ بِهِ الْكُفْرَ وَأَنَا الْعَاشِرُ الَّذِي يُخْشِرُ النَّاسَ عَلَى قَدَمِي وَأَنَا الْعَاقِبُ
الَّذِي لَيْسَ بَعْدَهُ أَحَدٌ

“*Sungguh aku mempunyai beberapa nama. Aku adalah Muhammad, aku adalah Ahmad, aku adalah Al-Mahi (yang menghapus) yang denganku Allah menghapus kekafiran, aku adalah Al-Hasyir (yang mengumpulkan) yang manusia dikumpulkan pada qodam-ku (masa kenabianku), aku adalah Al-'Aqib (yang paling belakangan) yang tidak ada kerasulan sesudah itu.*” (HR. Bukhari, no. 4896 dan Muslim, no. 2354).

Dari Abu Musa Al-Asy'ari *radhiyallahu 'anhu* ia berkata, “Dahulu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memperkenalkan dirinya pada kami dengan beberapa nama. Beliau berkata,:

أَنَا مُحَمَّدٌ وَأَحْمَدُ وَالْمَقْفِيُّ وَالْحَاشِرُ وَنَبِيُّ التَّوْبَةِ وَنَبِيُّ الرَّحْمَةِ

“*Aku adalah Muhammad, Ahmad, Al-Muqaffi (mengikuti nabi sebelumnya), Al-Hasyir (yang mengumpulkan), Nabiyut taubah, dan Nabiyur Rahmah.*” (HR. Muslim, no. 2355)⁹. Dan masih banyak lagi dalil para ulama yang menerangkan tentang macam nama nabi dengan beragam versi.

Para ulama berbeda pendapat mengenai jumlah nama-nama nabi Muhammad saw. Ibnu Dihyah dalam kitab karangannya, berkata: sebagian ulama berpendapat bahwa, jumlah nama-nama nabi saw itu sama seperti jumlah asmaul husna yang jumlahnya 99 nama. Lalu, sebagian peneliti berpendapat bahwa jumlah nama nabi itu 300 nama. Dan disebutkan dalam karangannya tempat-tempatnya dalam al-qur'an dan hadist, bentuk kata-katanya, dan penjelasan maknanya. Ibnu 'Arobi berkata bahwa sebagian ulama sufi menyatakan bahwa allah mempunyai 1000 nama dan bagi rasulnya (muhammad) 1000 nama pula¹⁰. Itulah sedikit pernyataan mengenai jumlah nama nabi saw oleh para ulama. Jadi, semua ulama mempunyai pendapat tersendiri mengenai jumlah nama nabi saw.

'Athif Qosim Amin al-Maliji dalam kitab karangannya “*Asma' Nabi Fii al-Qur'an wa as-Sunnah*”, memaparkan nama-nama nabi itu adalah muhammad, ahmad, 'abdullah, al-ummi, ar-rahiim, al-basyir, asy-syaahid/asy-syahiid, an-nadzir, ad-da'i ila allah, al-muballigh, al-

³ Bandingkan Q.S. al-Saf (61): 6 dengan Q.S. al-Fath, (48): 29.

⁴ Lihat Q.S. Ali Imran (3): 144; al-Ahzab (33):40, Muhammad (4) 2, dan al-Fath, (48): 29

⁵ Lihat misalnya Q.S. Ali Imran (3): 114; al-Ahzab (33): 21 & 40; dan al-Fath, (48): 28 & 29.

⁶ Lihat misalnya Q.S. Ali Imran (3): 68; al-Taubah (9): 61; dan al-Ahzab (33):1 & 6.

⁷ Lihat misalnya Q.S. al-Isra' (17): 93 & 94; al-Kahfi (18) :110; Fusilat, (41) :6; dan al-Muddassir (74):25.

⁸ وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ النُّورِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُبِينٌ (الصف : ٦)

⁹ Yahya bin Syarf An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj*. (Dar Ibnu Hazm: Damaskus, 1433 H).

¹⁰ Ibnu Hajar Al-asqalani, *Fathul Bari*, (Pustaka imam syaf'i: Jawa Barat), p.644-645.

hanif, al-mahi, rasul al-malahim, al-hasyir, nabi at-taubah, an-nur, as-sirojul munir, al-musthofa, al-mudatstsir, al-muzammil, ath-thahir, al-muthahar, al-muthahir, al-mutawakkal, al-amin, ash-shadiq, thaha, al-jami', al-wali, al-fatih, al-hadi, shohibul kautsar¹¹. Namun, yang akan penulis bahas dalam penelitian ini hanya beberapa nama yaitu, muhammad, ahmad, 'abdullah, ar-rahim, rasul, al-basyir, as-syahid, as-sirojul munir, al-amin, al-hasyir, al-mudatsir, dan al-muzammil.

Adapun kajian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi dengan morfem lain¹². Morfologi membahas tentang proses pembentukan kata dan perubahannya ke dalam berbagai bentuk sesuai dengan makna yang diinginkan. Kajian morfologi dalam bahasa Arab dikenal dengan nama ilmu shorof. Ilmu shorof sebagai ilmu tata bahasa Arab yang paling penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui sighat atau rumpun makna (dinyatakan dalam bentuk yang beragam) seperti: *tasghir, nisbat, jamak (baik sima'iy, qiyasy, syadz), i'lal, idhgam, ibdal, dan lain-lainnya*¹³.

Ilmu sharaf atau morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik¹⁴.

Banyaknya nama menunjukkan agungnya si pemilik nama. Begitulah istilah Imam Nawawi dalam kitabnya "*Tahdzibul Asma' wa al-Lughoh*". Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa betapa agung dan mulianya sosok nabi muhammad saw. Sehingga ia memiliki banyak sekali sebutan/nama. Dengan mengetahui bentuk morfologis setiap nama nabi saw yang tercantum dalam al-Qur'an kita dapat senantiasa mengambil hikmah dari setiap kutipan nama nabi saw. Mengapa beliau disebut demikian, apa yang melatarbelakangi beliau diberi nama tersebut, bagaimana bentuk kajian morfologis (ilmu shorof) dalam setiap nama nabi saw dalam al-Qur'an, sehingga memiliki makna yang seperti apa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang bagaimana bentuk kajian morfologis (ilmu shorof) pada nama-nama nabi saw dalam al-Qur'an¹⁵.

Adapun Sumber data¹⁶ dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data, yaitu: (1) Data primer¹⁷, yaitu: Kitab "*Asma Nabi fii al-Qur'an Wa as-Sunnah*" karya 'Athif Qosim al-

¹¹ 'Athif Qosim al-Maliji, *Asmaun Nabi fii al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Maktabah 'alim wa al-fikri lith-thiba'ah wa an-nasyri: Mesir, 1419 H/ 1999 M), p. 9-49

¹² Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2008), p.142

¹³ Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis "Metode Krappyak"*, (Putera Menara: Jogjakarta, 2007), p.22

¹⁴ file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Sharaf_Asasy.pdf

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Arruzz Media: Yogyakarta, 2006), p.15.

¹⁶ Sumber data adalah kata dan tindakan data tambahan yang berkaitan dengan jenis data berupa tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

¹⁷ Sumber data utama yang digunakan oleh penulis merupakan objek kajian yang akan diteliti oleh penulis.

Maliji, Kitab “*Asmaa’ Rasul Saw Abniyatihā wa Ma’anihā wa Dilalatihā*” karya Hasan Muhammad Muhammad Mahjub. (2) Data sekunder¹⁸ meliputi: Kitab “*Jami’uddurus*” karya Mustofa Ghalayani, Kitab “*Tafsir Asma Nabi Saw*” karya Abul Husain, Kitab “*Al-munawir*” Kamus Arab Indonesia karya Ahmad Warson. Kemudian, metode analisis data¹⁹ yang peneliti gunakan adalah analisis makna (content analysis) mengenai nama-nama nabi saw dalam al-Qur’an. Penulis berusaha mengidentifikasi asal kata dan bentuk wazan tashrif dalam setiap nama, serta mencari berbagai faidah maknanya.

Studi Pustaka²⁰ dalam penelitian ini adalah: (1) Skripsi karya Gugum Gumilar dengan judul “*Asmaul husna fi surah al-mulk*” jurusan Pendidikan dan Pengajaran Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi ini membahas tentang analisis morfologis, sintaksis, semantik terhadap asmaul husna dalam surah al-mulk, (2) Jurnal karya Sara Anisah dengan judul “*Analisis Istilah Perbankan Syariah dari Bahasa Arab*”, Jurusan urusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Dalam jurnal ini membahas tentang analisis morfologis dan semantis terhadap istilah perbankan syariah dari bahasa arab, (3) Jurnal karya Abdul Haris dengan judul “*Muhammad antara rasul dan manusia biasa*”, Jurusan Ilmu al-Qur’an dan hadist, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Jurnal ini mengkaji dengan analisis karakteristik atas nama-nama nabi saw dalam al-Qur’an yaitu, muhammad, ahmad, rasul, nabi, dan basyar.

Adapun Kerangka Penelitian²¹ dalam penelitian ini adalah, mengenai kajian morfologis atau shorof dalam istilah arab. Morfologi merupakan ilmu mengenai pembentukan kata. Begitupun dengan shorof, yang berisi mengenai proses perubahan bentuk kata bahasa arab. Pemaparan morfologi bahasa Arab terdapat dalam Amtsilah al-tashrif, yakni buku yang menjabarkan perubahan-perubahan bentuk kata bahasa Arab. Dimulai dari fi’il madi, fi’il mudhori, masdar, fa’il, maf’ul, fiil amr, kata larangan, keterangan tempat dan waktu.

Secara sederhana, dapat dikatakan persamaan morfologi dan shorof terletak pada penjelasannya terhadap proses pembentukan kata sehingga memunculkan ragam makna. Suatu kata bahasa Arab dikatakan mengalami pembentukan kata, jika bukan hanya dilihat dari perubahan fisik kata itu, tapi juga harus dilihat syakalnya. Dari situ, muncullah fonem-fonem yang membedakan makna. Di sini pulalah shorof berfungsi menjelaskan perubahan syakal dalam kata bahasa Arab secara morfologis, bukan sintaktis. Hal demikian berbeda dengan morfologi yang hanya membahas perubahan bentuknya saja, yang sekaligus menghasilkan fonem dan makna yang berbeda²².

¹⁸ Data sekunder adalah data yang mendukung penelitian penulis.

¹⁹ Metode analisis bertujuan, mengetahui asal kata, bentuk wazan tashrif dan makna pada nama-nama nabi saw dalam al-Qur’an

²⁰ Studi Pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

²¹ Kerangka penelitian merupakan suatu konsep didalam penelitian yang mengkaitkan antara visualisasi satu variabel dengan variabel yang lainnya, dengan begitu kerangka penelitian ini menjadi lebih tersusun secara sistematis selain itu juga bisa diterima oleh pihak mana saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nama Nabi Muhammad Saw Dengan Kajian Morfologis

1. Muhammad dengan sebutan Muhammad

Dalam al-Qur'an, penyebutan nama Muhammad hanya ditemukan dalam empat ayat saja, yaitu Q.S. al-Imran (3): 144; al-Ahzab (33): 40; Muhammad (47): 2; dan al-Fath (48): 29. Kesemua ayat tersebut selalu dikaitkan secara langsung dengan sebutan Rasul, kecuali Q.S. Muhammad (47): 2, yang harus selalu ditaati. Akan tetapi, secara tidak langsung Q.S. Muhammad (47): 2 tersebut juga mengisyaratkan keharusan percaya (iman) terhadap risalah yang disampaikan oleh Muhammad, karena risalah tersebut merupakan kebenaran dari Allah. Jadi penyebutan Muhammad dalam al-Qur'an selalu dikaitkan dengan fungsinya sebagai seorang utusan (Rasul) Allah yang harus ditaati²³.

Kata Muhammad merupakan kalimat isim maf'ul dari lafadz حمد (*hammad*), ia dikatakan "*muhammad*" ketika banyak yang memujinya. Dan ada juga yang menyampaikan berasal dari kata محمود (*mahmud*). Apabila dari kata "*mahmud*" maka, merupakan bentuk kalimat "*tsulatsi mujarrod*"²⁴. Dan jika dari kalimat "*muhammad*" maka, terbentuk dari "*mudho'af mubalaghah*". Yang artinya "*Dia yang selalu dipuji melebihi yang lain*"²⁵.

2. Muhammad dengan sebutan Ahmad

Sebutan Ahmad dalam al-Qur'an hanya ditemukan dalam satu ayat saja, yaitu Q.S. al-Saf (61): 6. Penyebutan ini terkait dengan misi Isa Ibn Maryam sebagai seorang Rasul yang membenarkan firman Allah dalam kitab Taurat dan berita gembira tentang akan datangnya seorang Rasul yang bernama Ahmad²⁶.

Ahmad adalah kalimat isim yang berwazan أفعل (*af'alun*) yang merupakan isim tafdhil musytaq dari kata الحمد (*alhamdu*)²⁷. Isim Tafdhil adalah isim yang diambil dari fi'il yang menunjukkan bahwa ada dua hal yang bersekutu dalam satu sifat akan tetapi yang satu melebihi yang lain dalam sifat tersebut. Atau definisi yang lain mengatakan bahwa isim tafdhil adalah isim musytaq yang memiliki makna "lebih" dengan pola wazan افعل untuk mudzakar dan فعلى untuk muannats²⁸. Mufadhal terletak sebelum isim tafdhil sedangkan sesudah isim tafdhil itu dinamakan mufadhal 'alaih. Dari pengertian ini, dapat kita ketahui bahwa wazan isim tafdhil hanya satu yaitu افعل (untuk mudzakar), dan فعلى (untuk muannats)²⁹. Hamzah pada wazan افعل ada yang dibuang dalam tiga kata, yaitu خَيْرٌ شَرٌّ حَبٌّ. Lafal tersebut merupakan isim tafdhil yang berasal أَخَيْرٌ أَشَرٌّ أَحَبُّ. Menghilangkan hamzah banyak berlaku untuk lafal خير dan شرّ.

²³ Abdul Haris, *Muhammad Antara Rasul dan Manusia Biasa (Studi Analisis atas Sebutan-sebutan Muhammad dalam al-Qur'an)*, Jurnal Tesis, (Uin Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2001), p.71-72.

²⁴Tsulatsi mujarrod yaitu fi'il yang huruf-huruf asli pada fi'il madhi-nya terdiri dari tiga huruf, dan tidak mendapatkan tambahan huruf apapun.

²⁵ Hasan Muhammad Hasan Mahjub, *Asmaun Nabi Saw Abniyatih wa Ma'aniha wa Dilalatih*, (Universtas Ummul Quro: Mekah al-mukaromah), p.77.

²⁶ Abdul Haris, *Muhammad Antara Rasul dan Manusia Biasa (Studi Analisis atas Sebutan-sebutan Muhammad dalam al-Qur'an)*, jurnal tesis, (Uin Sunan Kalijaga: yogyakarta, 2001), p.70.

²⁷ Mahjub, *Asmaun Nabi Saw ...*, p.78.

²⁸ H. Taufiqul Hakim, *Qāidati Program Pemula Membaca Kitab Kuning*(Al-Falah:Jepara,2004), p.17.

²⁹ A. Shohib Khaironi, *Audlohul Manāhij A Complete Guide to Arabic Grammar*(WCM Press: Jatibening, 2008), p.33.

Sedangkan, untuk lafal حَبَّ terhitung sedikit. Sebaliknya, menetapkan hamzah pada lafal أَحَبُّ dan أَشْرُّ terhitung sedikit³⁰. Atas beberapa penjelasan tersebut maka muhammad disebut dengan ahmad karena beliau lebih atau paling terpuji dari pada yang lain yang terpuji apalagi yang tidak.

3. Muhammad dengan sebutan ‘Abdu atau ‘Abdullah

Terdapat dalam al-Qur’an surah al-kahfi ayat 1, al-isro ayat 1, al-furqon ayat 10, az-zumar ayat 36, dan an-najm ayat 10. Kata عبد (‘abdu) berarti hamba allah yang menjadi budak bagi-Nya³¹. Adapun kata عبد الله (‘abdullah) atau العبد (*al-‘abdu*) merupakan isim masdar dari kata عَبَدَ-يَعْبُدُ (‘abada-ya’budu) yang berarti orang atau hamba³². Yang berarti berasal dari bentuk tashrif fi’il tsulatsi mujarrod bab pertama. Berarti nabi adalah sosok hamba allah yang terbaik diantara hamba allah lainnya.

4. Muhammad dengan sebutan Ar-rahiim atau ar rohmah

Terdapat dalam al-Qur’an surat al-anbiya ayat 107, at-taubah ayat 61, dan suatu hadist dalam kitab “*Riyadhul Aniqoh*” karangan Imam as-Suyuthi pada halaman 165. Kata الرحمة (*ar-rohmah*) berarti kelembutan dan kasih sayang³³. Merupakan isim masdar yang berasal dari kata رَحِمَ-يَرْحَمُ رَحْمَةً (*rohima-yarhamu-rohmatan*) yang artinya belas kasihan/kasih sayang³⁴. Jika kata الرحيم (*ar-rohim*) itu ikut wazan فَعِيلٌ (*fa’iilun*) yang menunjukkan arti suara³⁵. Berarti, kata tersebut menunjukkan bahwa nabi muhammad saw adalah sosok yang penyayang yang berkata dengan suara yang lemah lembut dan penuh kasih sayang.

5. Muhammad dengan sebutan Rasul

Kata Rasul, (termasuk dalam bentuk pluralnya) dalam al-Qur’an disebut sebanyak 342 kali. Kata الرسول (*ar-rasul*) merupakan isim masdar yang dibentuk dari shighot فَعُولٌ (*fa’ulun*), jika kata مُرْسَلٌ (*mursalun*) itu dari wazan مُفْعَلٌ³⁶ (*muf’alun*) berasal dari kata الرِّسَالَةُ (*ar-risalah*) yang artinya kerasulan atau risalah³⁷. Wazan فَعُولٌ (*fa’ulun*) itu bermakna menghampiri³⁸ berarti nabi muhammad saw menghampiri setiap umatnya untuk menyampaikan firman allah akan ketaatan kepada allah.

6. Muhammad dengan sebutan al-Basyir

Nabi muhammad yang membawa kabar gembira pada kaumnya. Kata البشير (*al-basyir*) berasal dari wazan فَعِيلٌ (*fa’iilun*) yang merupakan sighthat mubalaghah³⁹ dari kata الْبِشَارَةُ (*al-bisyaroh*) ia semakna dengan kata مُبَشِّرٌ (*mubasyirun*) yang merupakan isim

³⁰ Syekh Musthofa Galayini, *Jami’ud durus al-‘arabiyyah* (Darul Fikr :Beirut, 2007), p.126.

³¹ Hasan Muhammad Hasan Mahjub, *Asmaun Nabi Saw Abniyatiha wa Ma’aniha wa Dilalatiha*, (universtas Ummul Quro: Mekah al-mukaromah), p.90.

³² Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Al-munawir*, (Pustaka Progressif: Yogyakarta, 1984), p.887.

³³ Mahjub, *Asmaun Nabi Saw ...*, p.84.

³⁴ Munawir, *Kamus Arab Indonesia ...*, p.503.

³⁵ Syekh Musthofa Galayini, *Jami’ud durus al-‘arabiyyah* (Darul Fikr :Beirut, 2007), p.128.

³⁶ Hasan Muhammad Hasan Mahjub, *Asmaun Nabi Saw Abniyatiha wa Ma’aniha wa Dilalatiha*, (universtas Ummul Quro: Mekah al-mukaromah), p. 85-86.

³⁷ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Al-munawir*, (Pustaka Progressif: Yogyakarta, 1984), p.496.

³⁸ Syekh Musthofa Galayini, *Jami’ud durus al-‘arabiyyah* (Darul Fikr :Beirut, 2007), p.128.

³⁹ Shighot mubalaghah adalah sebuah bentuk yang bermakna isim fa’il, yang menunjukkan bertambah (kuatnya) sifat pada maushuf (yang disifati).

fa'il⁴⁰. Berarti rasulullah adalah seorang pembawa kabar gembira bagi kaumnya tentang nikmatnya taat kepada Allah.

7. Muhammad dengan sebutan Syahid /As-syahid

Kata الشاهد/شاهد (*syahid/asy-syahiid*) شاهد (*syahid*) merupakan kalimat isim fa'il yang berarti saksi, mengikuti wazan فاعِلٌ (*fa'ilun*). Dan kata الشهيد (*asy-syahid*) merupakan bentuk masdar yang berarti saksi mengikuti wazan فَعِيْلٌ (*fa'ilun*)⁴¹. Dan ma'na kedua kalimat tersebut yakni الشاهد/شاهد (*syahid/asy-syahiid*) adalah sesungguhnya nabi Muhammad saw bersaksi atas para umatnya pada hari kiamat dengan segala yang telah disampaikan mengenai Allah kepada mereka⁴².

8. Muhammad dengan sebutan al-Sirojul Munir

Lafadz سراج (*sirojun*) ikut wazan فعال (*fi'alun*) yang berarti lampu atau bisa juga disebut matahari. Sebab disebut demikian, karena: (1) yang menerangi dunia dengan cahayanya, menghapus kekufuran dan segala betuk kedzoliman dengan cahayanya. (2) karena agamanya (Islam) bersinar diantara agama-agama lainnya seperti lampu/penerang di malam yang gelap. Terdapat sebuah ayat dalam al-Qur'an yang berbunyi:

يا أيها النبي إنا أرسلناك شاهداً ومبشراً ونذيراً وداعياً إلى الله بإذنه وسراجاً منيراً

Kata المنير (*al-munir*) tersebut bermakna yang bercahaya karena ia sebagai sifat dari kata سراج (*sirojun*)⁴³.

9. Muhammad dengan sebutan al-Amin

Tertera dalam al-Qur'an yaitu “إني لكم رسول أمين”⁴⁴. Kata أمين (*amiin*) mengikuti wazan فاعِل (*fa'iilun*) bermakna yang terpercaya/ yang dipercaya⁴⁵. Itu berarti nabi Muhammad saw adalah sosok seorang yang terpercaya.

10. Muhammad dengan sebutan al-Hasyir

Kata الحاشر (*al-hasyir*) merupakan bentuk kalimat isim fa'il, mengikuti wazan فاعِل (*fa'ilun*) yang berarti yang menghimpun/mengumpulkan⁴⁶. Itu berarti nabi Muhammad adalah seorang yang kelak di hari kiamat mengumpulkan umatnya dan berkumpul bersamanya.

11. Muhammad dengan sebutan al-Mudatsir

Dalam al-Qur'an kata المدثر (*al-mudatsir*) terdapat dalam Q.S al-mudatsir ayat 1, berselimut dengan apa yang dikenakan. Dikatakan, seorang fulan berselimut dengan selimut. Kata المدثر (*al-mudatsir*) adalah kalimat isim fa'il yang asalnya المتدثر (*al-mutadatsir*), dimasukkan huruf ta' kedalam huruf dal dan ditasydidkan. Maka, menjadi المدثر (*al-mudatsir*). Ayat tersebut bermakna selimutilah aku oleh kalian⁴⁷

⁴⁰ Hasan Muhammad Hasan Mahjub, *Asmaun Nabi Saw Abniyatihā wa Ma'aniha wa Dilalatihā*, (universitas Ummul Quro: Mekah al-mukaromah).

⁴¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Al-munawir*, (Pustaka Progressif: Yogyakarta,

1984), p.747.

⁴² Mahjub, *Asmaun Nabi Saw ...*, p.87.

⁴³ Mahjub, *Asmaun Nabi Saw ...*, p.86.

⁴⁴ Ibnu Mandzur, *Lisanul 'Arob*, (Shodir: Beirut, 1414 H), p.12

⁴⁵ Hasan Muhammad Hasan Mahjub, *Asmaun Nabi Saw Abniyatihā wa Ma'aniha wa Dilalatihā*, (universitas Ummul Quro: Mekah al-mukaromah), p.80

⁴⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia Al-munawir*, (Pustaka Progressif: Yogyakarta, 1984), p.266

⁴⁷ Mahjub, *Asmaun Nabi Saw ...*, p.94.

12. Muhammad dengan sebutan al-Muzammil

Dalam al-Qur'an kata المزمّل (al-muzammil) terdapat dalam Q.S al-muzammil ayat 1. Adapun makna dari kata التزمّل (*tazammul*) adalah menutupi dengan pakaian. Menutupi tubuh dengan pakain yang dipakainya berarti, berselimut. Asal kata المزمّل (al-muzammil) itu adalah المتزمّل (al-mutazammil). Huruf ta' dari lafadz tersebut dimasukkan kepada huruf zai karena kedua huruf tersebut berdekatan (pengucapannya).

Adapun kata المدثر (*al-mudatsir*) dan المزمّل (al-muzammil) adalah kedua kalimat isim yang diambil dari penyebutan keadaan rasulullah saw ketika al-Qur'an diturunkan kepadanya. Dan kedua kalimat isim tersebut berbentuk isim fa'il⁴⁸.

أسماء النبي صلى الله عليه وسلم	صيغة	أوزان
Muhammad	Isim maf'ul	مفعول (maf'ulun)
Ahmad	Isim tafdhil musytaq	أفعل (af'alun)
'Abdu atau 'Abdullah	Isim masdar	فعل (fa'lun)
Ar-rahiim atau ar rohmah	Isim masdar	فعل (fa'ilun)
Rasul	Isim masdar	فعل (fa'ulun)
al-Basyir	Shighat mubalaghah	فعل (fa'ilun)
Syahid /As-syahid	Isim fa'il	فاعل (fa'ilun)
Al-Sirojul Munir	Isim masdar	فعال (fi'alun)
Al-Amin	Shighat mubalaghah	فعل (fa'ilun)
Al-Hasyir	Isim fa'il	فاعل (fa'ilun)
Al- Mudatsir	Isim fa'il	متفعل (mutafa'ilun)
Al-Muzammil	Isim fa'il	متفعل (mutafa'ilun)

KESIMPULAN

Nama muhammad merupakan bentuk isim maf'ul dari kata حمد (hammada) yang berarti seorang yang mendapat pujian atau dari kata محمود maka kata muhammad merupakan bentuk mudho'af mubalaghah yang berarti seorang yang selalu dipuji melebihi yang lain. Nama ahmad adalah kalimat isim yang berwazan أفعل (af'alun) yang merupakan isim tafdhil musytaq dari kata الحمد (alhamdu). Nama 'abdu atau 'abdullah merupakan isim masdar dari kata عَبْد-يَعْبُدُ yang berarti orang atau hamba.

Kata الرحيم merupakan isim masdar yang berasal dari kata رَحِمَ- يَرْحَمُ رَحْمَةً yang artinya belas kasihan/kasih sayang. Jika kata الرحيم itu ikut wazan فَعِيلٌ yang menunjukkan arti suara. Kata الرسول merupakan isim masdar yang dibentuk dari shighot فَعُولٌ, jika kata مُرْسَلٌ itu dari wazan مَفْعَلٌ berasal dari kata الرِّسَالَةَ yang artinya kerasulan atau risalah. Nabi muhammad yang membawa kabar gembira pada kaumnya.

Kata البشير berasal dari wazan فَعِيلٌ yang merupakan shighat mubalaghah dari kata الْبِشَارَةَ ia semakna dengan kata مُبَشِّرٌ yang merupakan isim fa'il. Kata شاهد, الشاهد/شاهد merupakan kalimat isim fa'il yang berarti saksi, mengikuti wazan فَاعِلٌ. Dan kata الشهيد merupakan bentuk masdar yang berarti saksi mengikuti wazan فَعِيلٌ. Lafadz سراج ikut wazan فعال yang berarti lampu. Kata al-munir tersebut bermakna yang bercahaya karena ia sebagai sifat dari kata سراج. Kata أمين

⁴⁸ Mahjub, *Asmaun Nabi Saw ...*, p.95.

mengikuti wazan فاعيل bermakna yang terpercaya/ yang dipercaya. Kata الحاشر merupakan bentuk kalimat isim fa'il, mengikuti wazan فاعل yang berarti yang menghimpun/mengumpulkan. Adapun kata المدثر (*al-mudatsir*) dan المزمّل (*al-muzammil*) adalah kedua kalimat isim yang diambil dari penyebutan keadaan rasulullah saw ketika al-Qur'an diturunkan kepadanya. Dan kedua kalimat isim tersebut berbentuk isim fa'il.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Arruzz Media, Yogyakarta, 2006.
- Al-asqalani Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, Pustaka imam syaf'i, Jawa Barat.
- Al-Maliji 'Athif Qosim, *Asmaun Nabi fii al-Qur'an wa as- Sunnah*, Maktabah 'alim wa al-fikri lith-thiba'ah wa an-nasyri, Mesir, 1419 H/ 1999 M.
- Al-Quran Terjemah Indonesia, Hilal, Bandung.
- An-Nawawi Yahya bin Syarf, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj*.(Dar Ibnu Hazm: Damaskus, 1433 H.
- Busyro Muhtarom, *Shorof Praktis Metode Krapyak*, Putera Menara, Jogjakarta, 2007.
- File:///C:/Users/ASUS/Downloads/Sharaf_Asasy.pdf.
- Galayini Musthofa, *Jami'ud durus al-'arabiyyah*, Darul Fikr ,Beirut, 2007.
- Hakim Taufiqul *Qāidati Program Pemula Membaca Kitab Kuning* (Al-Falah, Jepara,2004.
- Haris Abdul, *Muhammad Antara Rasul dan Manusia Biasa (Studi Analisis atas Sebutan-sebutan Muhammad dalam al-Qur'an)*, Jurnal Tesis, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.
- Khaironi Shohib, *Audlohul Manāhij A Complete Guide to Arabic Grammar*, WCM Press, Jatibening, 2008.
- Khudri Mahmud, Afiks Derivatif dalam Bahasa Arab, Tesis. Universitas Sumatra Utara, Medan, 2004.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- Muhammad Hasan, Hasan Mahjub, *Asmaun Nabi Saw Abniyatihā wa Ma'anihā wa Dilalatihā*, universtas Ummul Quro, Mekah al-mukaromah.
- Munawir Ahmad Warson, Kamus Arab Indonesia Al-munawir, Pustaka Progressif, Yogyakarta, 1984.